

**PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR BERPRESTASI
MELALUI BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL (BMS)
DI YASR KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suramto
NIM : 03410030-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 April 2008

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Suramto

Lamp : 3 benda

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suramto

NIM : 03410030

Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR BERPRESTASI
MELALUI BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL (BMS) DI
YASR KLATEN**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 12 Mei 2008
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Aq
NIP: 150 259 571



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/92/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR BERPRESTASI
MELALUI BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL (BMS)
DI YASR KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURAMTO

NIM : 03410030

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

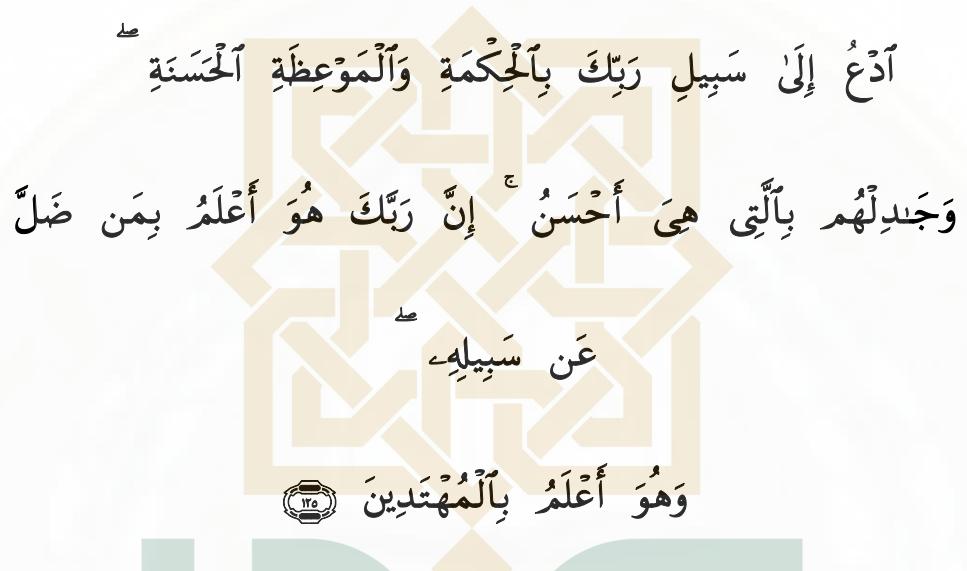
Yogyakarta, 18 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah



MOTTO



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu

dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl : 125)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SURAMTO. Pembinaan Akhlak Pelajar Berprestasi melalui Bimbingan Mental Spiritual (BMS) YASR Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan deskripsi dan menganalisis pembinaan akhlak yang diterapkan oleh YASR Klaten melalui Bimbingan Mental Spiritual serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam prosesnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang positif dan membangun bagi YASR Klaten dengan Bimbingan Mental Spiritualnya serta sumbangan pemikiran dan dokumentasi dalam pengelolaan Beasiswa, tentunya juga sebagai alternatif dalam membenahi kondisi moral dari pemuda-pemuda negeri ini.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang mengambil latar penelitian yaitu Bimbingan Mental Spiritual yang diselenggarakan oleh YASR Klaten. Penghimpunan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan dipilah menjadi sesuatu yang dapatdikelola, mencari dan menemukan pola, sesuatu yang penting dan apa yang dapat dipelajari. Selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan pada oranglain.

Hasil penelitian menunjukan: *Pertama*, Bimbingan Mental Spiritual yang dilakukan oleh YASR Klaten dengan menggunakan Halaqah sebagai media utama dan didukung oleh media lain seperti Mabit, Rihlah dan juga Daurah Tarkiah merupakan sebuah usaha dalam pembinaan akhlak. Halaqah merupakan lingkaran kecil yang terdiri atas satu orang pembimbing dan beberapa peserta. Halaqah ini dalam prosesnya melakukan proses pendidikan, Bimbingan dan Pembinaan. Didalam halaqah juga terjadi proses transfer ilmu pengetahuan Agama dalam hal ini Agama Islam. Media pendukung (Mabit, *Rihlah* dan *Daurah Tarkiah*) merupakan penunjang dalam Bimbingan Mental Spiritual yang berfungsi sebagai tambahan dan upaya percepatan dalam mencapai tujuan akhir Bimbingan Mental Spiritual. Dengan pola tersebut Bimbingan Mental Spiritual mensinergikan potensi dan kemampuan peserta Bimbingan Mental Spiritual yang mencapai pada tiga ranah, ranah Psikomotorik (*Jasadiyah*), ranah Afektif (*Ruhiyah*), dan ranah kognitif (*Fikriyah*) secara bersama-sama. *Kedua*, kendala-kendala yang dihadapai oleh Bimbingan Mental Spiritual kebanyakan berasal dari luar, yang diluar kewenangan dan kemampuan Tim Pengelola maupun YASR Klaten. Kemuan dari peserta dan rasa butuh mereka terhadap materi yang diberikan, komitmen dari Pembimbing dan kesiapan YASR dalam mengelola Bimbingan Mental Spiritual menjadikan proses Bimbingan Mental Spiritual berjalan dengan lancar dan ini merupakan faktor pendukung bagi kelancaran Bimbingan Mental Spiritual ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT tuhan semesta Alam, yang memberikan kekuatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berfikir dan berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa selama proses penulisan skripsi, banyak bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Direktur YASR, Staf, Tim Pengelola Program Beasiswa Pelajar Berprestasi dan para Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual serta adik-adik peserta Bimbingan Mental Spiritual
6. Keluarga tercinta (Bapak, Ibu, Istriku Yuni Rahmawati S.Pd, Anak-anakku sayang Suha Jihan Majida dan Muhammad Izzuddin Husnayain) yang merupakan spirit tersendiri bagi penulis
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sepadan atas bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



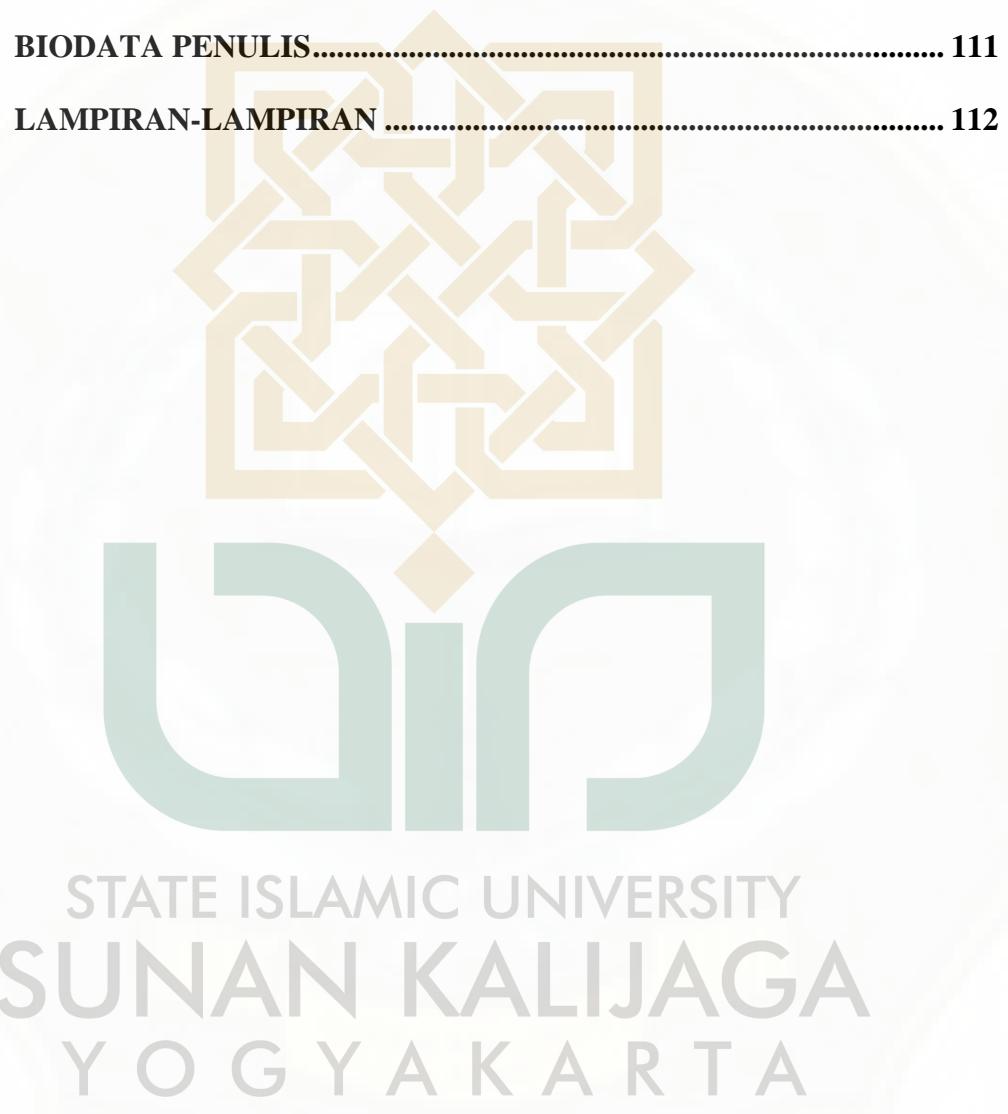
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL	
BEASISWA PELAJAR BERPRESTASI YASR	23
A. Profil YASR Klaten	23

B. Sejarah permulaan dan Perkembangan Bimbingan Mental Spiritual	31
C. Dasar Pemikiran Bimbingan Mental Spiritual	33
D. Dasar Tujuan Bimbingan Mental Spiritual	34
E. Landasan Operasional	35
F. Pendanaan Bimbingan Mental Spiritual.....	40
G. Sarana dan Prasarana Bimbingan Mental Spiritual	40
H. Struktur Tim Pengelola Bimbingan Mental Spiritual	41
I. Tim Pengelola Bimbingan Mental Spiritual	42
J. Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual	44
K. Peserta Bimbingan Mental Spiritual	48

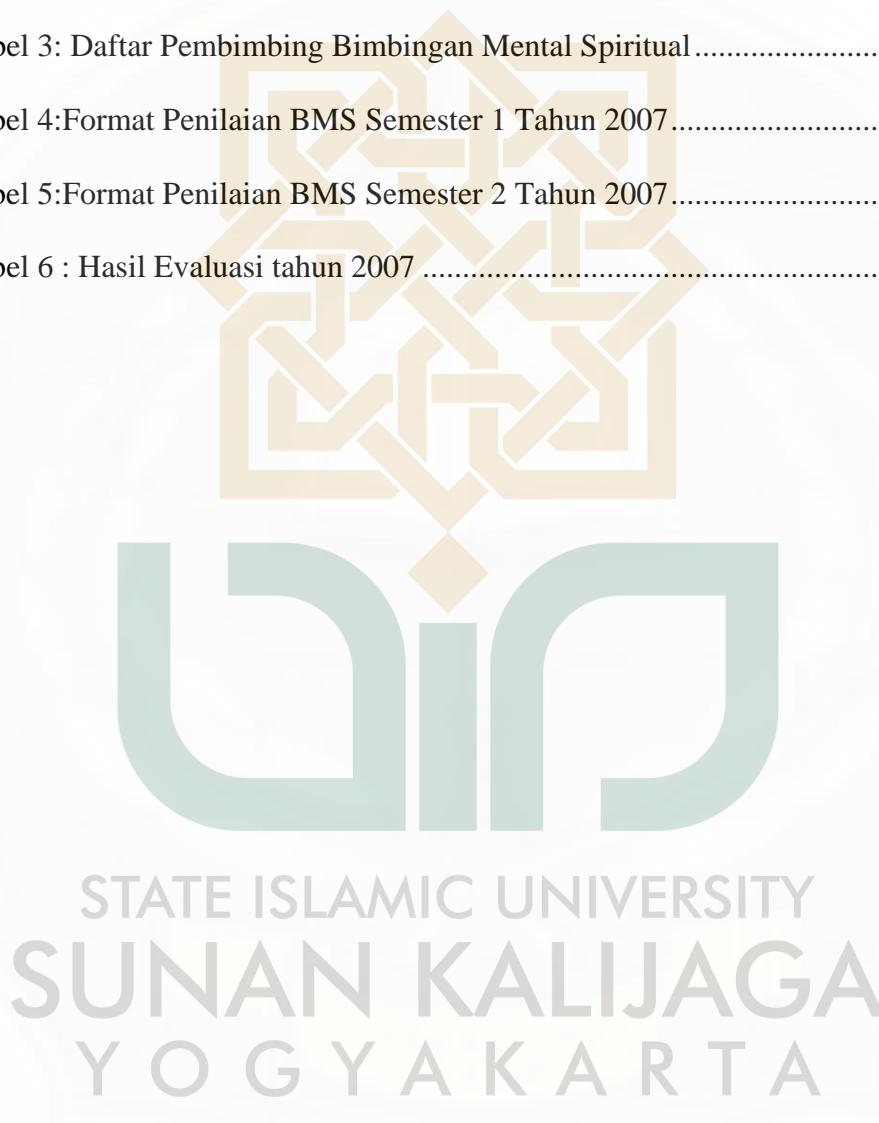
BAB III POLA PEMBINAAN AKHLAK DALAM BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL	51
A. Pola Pembinaan yang diterapkan dalam Bimbingan Mental Spiritual	51
1. Launching Bimbingan Mental Spiritual.....	52
2. Evaluasi.....	55
3. Pertemuan Mingguan atau <i>Halaqah</i>	68
4. Media Pendukung	88
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten.....	98

BAB IV PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran-saran	106
DAFRRTAR PUSTAKA	109
BIODATA PENULIS.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bagan Organisasi YASR Klaten	31
Tabel 2: Personalia Tim Pengelola	44
Tabel 3: Daftar Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual	45
Tabel 4:Format Penilaian BMS Semester 1 Tahun 2007.....	56
Tabel 5:Format Penilaian BMS Semester 2 Tahun 2007.....	58
Tabel 6 : Hasil Evaluasi tahun 2007	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Adegan mesum dua siswa sebuah SMU di Kepulauan Riau yang berdurasi sekitar satu menit beredar di masyarakat Tanjungbale, Karimun”, demikian berita yang dimuat oleh website sebuah televisi swasta pada tanggal 12 Juni 2007.¹ Satu bulan sebelumnya, tepatnya pada tanggal 15 Mei 2007 harian Solopos mengetengahkan sebuah berita tentang aksi tiga pelajar sebuah SMAN di Wonogiri, yang merekam adegan mesum dengan menggunakan handphone dan dibintangi oleh mereka sendiri, mereka akhirnya dikembalikan oleh pihak sekolah kepada orangtua mereka.²

Hampir setiap hari kita disuguh dengan berita-berita asusila yang tiada habisnya, mulai dari yang “kecil” sampai kepada yang “besar”. Seakan-akan persoalan asusila merupakan makanan yang tak pernah basi, terus saja ada walau dengan motif serta modus yang berbeda. Kita kemudian berfikir kapankah semua ini akan berhenti atau bagaimana harus menghentikan semua ini.

Masih segar dalam ingatan kita bagaimana seorang anak Sekolah Dasar di Bali, tewas akibat dikeroyok oleh teman-temannya hanya karena tidak mau memberikan uang sakunya. Atau kejadian lainnya, tentu sangat kita sayangkan banyak siswa yang menjadi korban dari “kebrutalan dini”. Atau mungkin kasus

¹ www.Liputan6.com, *Video Mesum dua Pelajar di Kepulauan Riau Beredar*, 12 Juni 2007.

² Harian Solopos, *Pelaku Pembuat Video Mesum Ternyata Pelajar SMAN Wonogiri 15 Mei 2007*, hal. I

pemerkosaan terhadap seorang pelajar putri yang dilakukan oleh limabelas teman putranya, disebuah ruangan salah satu sekolah menengah umum di Tanjungpriok, Jakarta Utara. Tak kalah serunya adalah terjadinya perang “Armagedon” diantara pelajar kita. Pelajar salah satu sekolah menyerbu pelajar sekolah lain, saling serang menyerang menjadi hal yang biasa, bahasa ngetrennya adalah Tawuran. Sekedar mencari sensasi atau malah menghilangkan jatidiri?

Kasus terbaru yang kita ketahui adalah, tiga orang siswa aktif SMAN 35 Jakarta, ternyata menjadi pelaku dari penculikan Raisyah Ali, seorang siswi Taman Kanak-kanak yang merupakan anak dari ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Apapun alasan yang kemudian mereka ungkapkan tetap saja itu merupakan perilaku yang sudah keluar dari norma masyarakat kita. Tiga dari lima Penculik adalah pelajar SMAN 35. Mereka adalah Budi Haryanto, Januar, dan Firmando merupakan siswa kelas III SMAN 35 Jakarta yang berlokasi di Karet Tengsin, kawasan Benhil, Jakarta Pusat.³

Kemajuan teknologi kita akui memang banyak sekali manfaatnya, akan tetapi ternyata juga tak sedikit dampak negatif yang kemudian muncul akibat dari teknologi itu. Beredarnya gambar-gambar mesum melalui handphone, internet, banyaknya film-film porno, yang kesemuanya sangat mudah diakses oleh para pelajar kita adalah sedikit dampak dari kemajuan teknologi.

Jika kita kemudian mengaitkan segenap permasalahan ini selain pada keluarga, lingkungan tentu yang paling terkait, bila dilihat dari sisi pendidikan

³ www.tribun-timur.com, *Melibatkan Pelajar, Penculikan Raisyah Ali Kontroversi*, minggu, 26-08-2007

adalah pendidikan agama/akhlak. Tetapi kita tidak boleh saling menudung satu dengan yang lain, selayaknya kemudian kita bahu-membahu untuk meningkatkan atau membenahi kualitas moral dari para pelajar khusunya dan pemuda pada umumnya.

Reformasi akhlak menjadi sebuah tuntutan mutlak dewasa ini. Karena tuntutan untuk melakukan reformasi secara totalitas terhadap berbagai dimensi kehidupan berpolitik, hukum, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya akan berhasil dengan sempurna apabila masing-masing individu mampu melakukan reformasi akhlak terlebih dahulu, sehingga nantinya secara otomatis akan melahirkan politisi berakhlak, ekonom yang berakhlak dan pengusaha-pengusaha yang berakhlak.⁴

Pembinaan akhlak adalah sebuah kemestian yang harus mendesak untuk dipenuhi, tentunya jangan hanya dibebankan pada salah satu institusi, melainkan harus ditanggung oleh semua pihak baik itu pemerintah, swasta, orang tua, guru dan sekolah tetapi menjadi beban dan tanggung jawab semua elemen bangsa ini. Hal ini disebabkan pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah, di tengah-tengah gencarnya arus modernisasi yang tidak hanya membawa hal-hal positif tapi juga hal-hal negatif. Gencarnya arus kebudayaan yang tidak sesuai harus dibendung oleh semua elemen bangsa ini jika tidak menginginkan bangsa ini jauh dari nilai-nilai Islam.

⁴ Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 37.

YASR (Yayasan Adil Sejahtera) merupakan lembaga yang didirikan dengan maksud untuk ikut serta membantu pemerintah dalam bidang pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat serta membantu menangani problem kemiskinan dan penanggulangan bencana alam.⁵ Hal ini juga dapat dilihat dari program-program YASR.

YASR Klaten, dibidang pendidikan memberikan Beasiswa Pelajar Berprestasi. Program beasiswa ini berbeda dari kebanyakan program beasiswa dari institusi yang lain. Biasanya beasiswa diberikan kepada mereka yang menerima, kemudian mereka dilepas tanpa adanya kontrol dan kegiatan pendukung yang bermanfaat dari pihak pemberi. Berbeda dengan beasiswa yang diselenggarakan oleh YASR, beasiswa ini diselenggarakan dengan serangkaian kegiatan pendukung, seperti peningkatan akademik siswa penerima dengan pemberian bimbingan belajar gratis, penerima juga diberikan training motivasi, dan pembinaan moral melalui Bimbingan Mental Spiritual.⁶

Bimbingan Mental Spiritual (BMS) ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya berilmu dan berwawasan namun juga “berakh�ak mulia”. Bimbingan Mental Spiritual adalah pendampingan dan pembinaan ke-Islaman serta hal-hal yang terkait dengannya yang diatur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SINAN KAHIAGA
YOGYAKARTA

⁵ YASR, *Profil Lembaga: Peduli Sesama Sejahtera Bersama*, hal 3

⁶ Wawancara dengan Direktur YASR, H.M Agung Suryantoro S.E pada hari Sabtu, tanggal 24 November 2007 di kantor YASR.

sedemikian rupa untuk mengupayakan proses perubahan pada diri para penerima beasiswa untuk menjadi lebih baik.⁷

Pembinaan moral melalui Bimbingan Mental Spiritual ini dikatakan oleh pimpinan YASR Klaten sekaligus pencetus ide saat *launching* program, Bapak H.M. Agung Suryantoro S.E, sebagai bagian atau partisipasi YASR dalam pembentukan peradaban, sebab akhlak adalah kunci dari sebuah peradaban. Selain itu juga sebagai bentuk kepedulian YASR terhadap carut-marutnya akhlak dan moral bangsa ini. Diharapkan para penerima Beasiswa tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi juga berakhlak mulia sebagai garansi bagi terwujudnya “peradaban islam” di Indonesia pada khususnya dan di dunia pada umumnya.⁸

Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi ini dengan beberapa *suplement* dianggap sebagai salah satu cara yang cukup ideal. Didalamnya ada pengkombinasian unsur kekeluargaan, pergaulan, kerjasama, kedisiplinan, kesungguhan dan keteladanan. Sebuah usaha yang perlu diberikan apresiasi ditengah-tengah saling lempar tanggungjawab terhadap permasalahan akhlak bangsa ini.

Hal inilah yang menurut penulis mempunyai keunikan serta daya tarik tersendiri, sehingga menarik penulis untuk memberikan kajian mendalam dan mengeksplorasi lebih dalam terhadap usaha pembinaan akhlak yang dilakukan

⁷ Wawancara dengan Tim Pengelola bapak Eko S, pada hari Sabtu, tanggal 24 November 2007 di YASR Klaten

⁸ Dokumen Bimbingan Mental Spiritual

oleh YASR Klaten melalui Bimbingan Mental Spiritual (BMS) Pelajar berprestasi. Sebuah upaya pembinaan akhlak yang patut diberikan apresiasi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pendahuluan diatas dan untuk terarahnya kajian ini pada sasarannya, maka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan dalam program Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penyelenggaraan program Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian dan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan dalam program Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyelenggaraan Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten.

Adapun kegunaan dari diadakannya kajian dan penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang jelas yang dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi antisipasi dan alternatif problem pembinaan akhlak.
2. Wahana baru dalam pengelolaan Beasiswa

3. Sebagai bahan masukan terhadap pengelola kegiatan dan kepada YASR Klaten sebagai penyelenggara beasiswa, terhadap usaha pembinaan akhlak yang dilakukan.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Pendampingan mungkin bukanlah suatu hal yang baru untuk tingkat SMU. Namun untuk kasus pendampingan yang dilakukan oleh sebuah Yayasan atau instansi yang memberikan beasiswa, tentu ini adalah hal tersendiri. Biasanya pemberian beasiswa tanpa disertai dengan pendampingan, apalagi pendampingan akhlak. Hal ini tentunya tergolong pembahasan yang baru, bisa jadi malah yang terbaru.

Untuk bahan perbandingan, penulis ketengahkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berakitan dengan pembinaan akhlak:

Skripsi berjudul *Strategi pembelajaran Akhlak pada Remaja dalam Keluarga dan Sekolah (Tinjauan Metodelogi Pendidikan Agama Islam)*, skripsi ini ditulis pada tahun 2004 oleh Muhammad Sonin. Dalam uraiannya Muhammad Sonin menyoroti banyak hal, daintaranya seberapa pentingkah akhlak bagi manusia sehingga menjadi sebuah keharusan yang harus diterapkan sejak dini. Menurut Muhammad Sonin ada perbedaan perkembangan akhlak pada tingkat atau usia yang berbeda.⁹ Perbedaan

⁹ Muhammad Sonin, *Skripsi: Strategi pembelajaran Akhlak pada Remaja dalam Keluarga dan Sekolah (Tinjauan Metodelogi Pendidikan Agama Islam)*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: 2004) hal. 59

dengan yang hendak penulis teliti adalah penulis memberikan fokus kepada pelajar peserta Bimbingan Mental Spiritual pelajar Berprestasi YASR Klaten dan lebih fokus kepada bentuk pembinaan Akhlak yang diterapkan dalam Bimbingan Mental Spiritual-nya.

Skripsi yang penulis temukan selanjutnya berjudul *Program kegiatan keagamaan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SLTP 2 Bantul*, penulisnya adalah Mulia Rahayu. Penulis mengatakan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mencapai tiga ranah aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga dikarenakan adanya tuntutan untuk memberikan pendidikan Agama yang lebih untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan para siswa sekaligus berfungsi sebagai filter dalam menghadapi era globalisasi.¹⁰ Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada usia obyek, antara pelajar SLTP dengan pelajar SMA. Jika Mulia Rahayu meneliti yang dikoordinasikan oleh guru Agama Islam, maka disini adalah adanya tim khusus dan pendamping Bimbingan.

2. Landasan teori

Sebelum melangkah lebih jauh, coba kita simak pendapat dari Zakiah Daradjat tentang pentingnya kesehatan mental. “Suatu kenyataan yang tampak jelas dalam dunia modern yang telah maju atau yang sedang

¹⁰ Mulia Rahayu, *Skripsi: Program kegiatan keagamaan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SLTP 2 Bantul*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klaijaga: 2003) hal 15

berkembang ini, ialah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan dalam hidup".¹¹

“Karenanya pengaruh agama dalam kehidupan manusia baik bagi diri sendiri maupun lingkungan keluarga, ataupun dikalangan masyarakat umum, pemerintah sangat besar. Tanpa agama manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup”.¹² Agama merupakan unsur yang terpenting dalam pembinaan mental. Mental yang tumbuh tanpa agama belum tentu akan dapat mencapai integritas, karena kurangnya ketenangan dan ketentraman jiwa.¹³

Hasan Langgulung memberikan pengertian tentang kesehatan Mental bahwa yang dimaksud kesehatan mental adalah;

Keadaan psikologisnya secara umum, sedang kesehatan mental yang wajar adalah keadaan terpadu dari berbagai tenaga seseorang yang menyebabkan ia menggunakan dan mengeksplorasiannya sebaik-baiknya yang selanjutnya menyebabkan ia mewujudkan dirinya atau mewujudkan kemanusiaannya.¹⁴

Alasan Hasan Langgulung memberikan definisi seperti ini adalah;

Sebab perwujudan seseorang terhadap sifat-sifat itu menentukan kemanusiaannya, gejala terpenting pada kesehatan mental yang wajar. Dengan kata lain perwujudan seseorang terhadap dirinya atau perwujudan kemanusiaan dianggap gejala terpenting dalam kesehatan mental yang wajar.¹⁵

¹¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988) hal. 10

¹² *Ibid.* hal. 31

¹³ *Ibid.* hal. 94

¹⁴ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992) hal. 214.

¹⁵ *Ibid.*

a. Akhlak

Dari penelusuran yang penulis lakukan terdapat banyak sekali definisi atau pengertian dari akhlak. Penulis sengaja mengutip dari lebih satu pengertian, dimaksudkan sebagai bahan penguatan atas pengertian dari akhlak tersebut.

Dalam deretan Al-Qur'an, kita akan menemukan dua kata kembar yang senantiasa disebut bergandengan; iman dan amal shalih. Yang pertama tersimpan dalam batin, yang kedua tersusun rapi di tampak luar kepribadian. Yang pertama menggelora dalam jiwa, yang kedua menggelombang dalam perilaku. Keduannya merupakan bagian-bagian yang menyatu dan saling terkait, berjalan bergandengan mengayun langkah kepribadian. Maka ujung dari iman dan amal shalih adalah akhlak.¹⁶ Maka akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar pada jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan prilaku yang bersifat tetap, natural dan refleks.

Abu Bakar al Jazairi dalam bukunya "Minhajul Muslim", mengatakan;

Akhlik ialah institusi yang bersemayam dihati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah. Menurut tabi'atnya, institusi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik atau pembinaan yang salah kepadanya. Jika institusi tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, dan benci keburukan maka itu menjadi *trade mark*-nya dan perbuatan-perbuatan yang baik muncul daripadanya dengan mudah.¹⁷

Menurut Soegarda Poerbakawatja akhlak adalah "budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang

¹⁶ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter cara Islam* (Jakarta: Al-I'tisam Cahaya Umat, 2003) hal.13

¹⁷ Abu Bakar al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, terj. Fadli Bahri Lc, (Beirut: Darul Fikr,cet.7, 2004). hal. 217

merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap manusia”.¹⁸

Dalam pembuktian inilah seseorang dalam interaksi sosialnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Bila ditarik secara lebih khusus lagi pada dunia akademis, tidak hanya rutinitas pertemuan dalam ruangan-ruangan saja yang memiliki pengaruh pada pembentukan seorang siswa atau mahasiswa, sebab, semua unsur pendidikan yang ada disekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik.¹⁹

Sidi Gazalba dalam bukunya “Asas Kebudayaan Islam” memberikan pengertian akhlak dengan menyebutkan;

Akhlik ialah kata jamak dari *Khulq*. Artinya tingkah laku, tabi’at perangai, bentuk kepribadian, kebiasaan kemauan (kemauan yang dibiasakan). Sebagai istilah Islam ia berarti: sikap kepribadian yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadits.²⁰

Dibuku ini juga Sidi Gazalba memberikan pengertian tentang tiga kata yang banyak orang menyamakan artinya yaitu Akhlak, Moral dan Etika. Sidi Gazalba menyebutkan, “Etika ialah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang

21 dapat ditentukan oleh aqal”²¹ “Sedangkan pengertian dari Moral ialah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976) hal. 9

¹⁹ Husni Rahim dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002) hal. 12.

²⁰ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam; Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan, masyarakat, Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hal.105

²¹ *Ibid*

norma-norma yang sesuai dengan konsep-konsep yang umum diterima tentang laku perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar”.²²

Menurut Sidi Gazalba tidak semua laku perbuatan manusia itu disebut akhlak atau etika. Sidi Gazalba mengatakan;

Jadi akhlaq dan etika meyangkut laku perbuatan manusia. Dan tidak pula segala laku perbuatan itu mengandung nilai baik buruk, melainkan:

- Tidak yang dilakukan dengan sadar, ikhtiar dan sengaja
- Ketika melakukan tindakan orang mengetahui apa yang diperbuatnya
- Tindakan buruk sekalipun tidak dilakukan dengan kemauan, tapi dapat diusahakan penjagaannya ketika sadar.²³

Dibukunya yang berjudul “Sistematika Filsafat” beliau menambahkan keterangan mengenai pengertian akhlak ini dengan menyebutkan;

Akhlaq yang berasal dari bahasa Arab itu disalin dalam bahasa Indonesia dengan Tingkah laku, budi pekerti, tabi’at, perangai, perikemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh rukun iman dan rukun Islam melalui proses ihsan dan taqwa. Dan ia melahirkan amal saleh.²⁴

Masih dibuku yang sama Sidi Gazalba menerangkan keterangannya, “dengan amal saleh dibentuklah kehidupan moral, yang mengujudkan salam dunia akhirat”.²⁵

Dikehidupan ini sering kita jumpai antara yang baik dan yang buruk, akan tetapi ukuran dari baik dan buruk tersebut sangat relative.

²² *Ibid*

²³ *Ibid hal. 108*

²⁴ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Jilid IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hal. 482.

²⁵ *Ibid*, hal 496.

Artinya, yang kita anggap baik belum tentu orang lain menganggapnya baik. Paling tidak ada enam pandangan mengenai baik dan buruk sebagaimana ditulis I.R Poedjawijatno;²⁶

1) Aliran Hedonisme

Menurut aliran ini Hedonisme yang dianggap ukuran tindakan baik ialah Hedone: kenikmatan dan kepuasan rasa. Bagi penganut Hedone rasa puas dan bahagia disamakan.

2) Aliran Utilitarisme

Yang baik adalah yang berguna, demikianlah ukuran baik bagi penganut aliran utilitarisme (utili = berguna).

3) Aliran Vitalisme

Menurut para penganut aliran Vitalisme bahwa yang baik ialah yang mencerminkan kekuatan dalam hidup manusia. Kekuatan dan kekuasaan yang menaklukan orang lain yang lemah, itu ukuran baik: manusia yang kuasa itulah yang baik.

4) Aliran Sosialisme

Aliran ini berpendapat, oleh karena masyarakat itu terdiri dari manusia, maka ada yang berpendapat, bahwa masyarakat yang menentukan baik-buruknya tindakan manusia yang menjadi anggotanya. Lebih jelas lagi: apa yang lazim dianggap baik oleh masyarakat tertentu, itu baiklah.

²⁶ I.R. Poedjawijatna, *Etika, Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal. 43

5) Aliran Religiosisme

Aliran religiosisme berpendapat, bahwa baiklah yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sedangkan buruklah yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan itu.

6) Aliran Humanisme

Menurut aliran Humanisme yang baik adalah yang sesuai dengan kodrat manusia, yaitu kemanusiaannya.²⁷

b. Pendidikan Islam

Pendidikan islam sengaja penulis hadirkan karena dalam Bimbingan Mental Spiritual, terdapat unsur Pendidikan Islam. Penulis juga hadirkan beberapa pendapat tentang Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam ialah Bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.²⁸ Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perseorangan dan bersama.²⁹ Dr. Yusuf Qardhawi memberikan pandangan bahwa Pendidikan Islam sebagai Pendidikan manusia seutuhnya, akal, hati, jasmani, rohani serta akhlak dan keterampilannya.³⁰

²⁷ *Ibid.* Hal. 48

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998) hal. 11

²⁹ *Ibid.* hal. 12.

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasal Al-Banna*, terj. Bustani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 94.

Abdullah Fadjar, seorang dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga juga memberikan pandangannya mengenai pendidikan Islam;

Pendidikan Islam disebut-sebut sebagai proses yang membantu manusia memperoleh kebijaksanaan. Karenanya Pendidikan dalam Islam merupakan proses komprehensif yang melatih daya emosional, intelektual dan sensual simultan. Allah SWT telah menganugrahi manusia bawaan dan hukum yang membawanya pada pemekaran pribadi secara total.³¹

Hasil seminar Pendidikan Islam, di Cipayung Bogor pada tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 menyatakan: Pendidikan Islam adalah Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawal berlakunya semua ajaran Islam.

c. Pembinaan

W.J.S Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pembinaan sebagai, "suatu proses untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya".³² Sementara dalam Kamus Besar Indonesia pembinaan diartikan sebagai

proses pembaharuan atau penyempurnaan sebagai usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil (agar memperoleh hasil yang lebih baik).³³

³¹ Abdullah Fadjar, *Peradaban dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1991) hal. 84.

³² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yakarta: Balai Pustaka, 1976) hal. 1008

³³ DepDikBud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 117

Menurut Masdar Helmi, "pembinaan adalah usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, segala sesuatu secara terarah dan teratur".³⁴

Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang bersifat praktis yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan praktek dibidang pendidikan ekonomi, kemasyarakatan dan lain sebagainya. Kalau dilihat dari segi pendidikan pembinaan adalah merupakan bagian dari pendidikan namun penekanannya dalam pembinaan berbeda dengan pendidikan, perbedaannya: "pembinaan menekankan pengembangan manusia dari segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan segi kecakapan, sedangkan pendidikan menekankan pengembangan pengetahuan dan ilmu".³⁵

Menurut Hibana S. Rahman, bimbingan dan konseling setidaknya meliputi:³⁶

1. Perencanaan : meliputi kelayakan, penyusunan program, konsultasi program, penyediaan fasilitas, penyediaan anggaran dan pengorganisasian.
2. Pelaksanaan : meliputi pengumpulan data dan pelaksanaan bimbingan konseling
3. Evaluasi : meliputi penilaian pelaksanaan secara keseluruhan
4. Tindak lanjut : dimaksudkan untuk memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan, sehingga dapat memilih alternatif program berikutnya.³⁷

³⁴ Masdar Helmi, *Dakwah dan Pembangunan, Jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1985)
hal. 35
³⁵ Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal. 11
hal 81
³⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003)
³⁷ *Ibid*, hal 89

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan berdasarkan kajian dan data-data yang bersumber dari lapangan, dengan harapan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana yang dirasakan orang-orang.³⁸

1. Penentuan subjek dan obyek penelitian

a. Subjek penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penulisan ini adalah:

- 1) Peserta Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten
- 2) Pendamping Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten
- 3) Tim pengelola Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten

b. Obyek penelitian

Yang dikaji dalam tulisan penelitian ini adalah bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh YASR Klaten, materi Bimbingan Mental Spiritual, faktor-faktor apa saja yang menjadi

³⁸ Dedi Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 156.

pendukung dan penghambat Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi.

2. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, akurat serta dapat dipercaya dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penulis menggunakan beberapa cara atau metode:

a. Observasi

Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Selain itu, metode ini juga membentuk pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Dalam perjalanan penelitian ini penulis mendapatkan ijin untuk menghadiri dan menyaksikan secara langsung dari dekat saat BMS dilaksanakan.

b. Interview

Interview atau sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hal. 145

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun *interviewee* yang akan diinterview adalah sebagaimana yang telah disampaikan diatas dalam penentuan subyek penelitian, berikut nama-nama *interviewee*;

- 1) Tim Pengelola Beasiswa Pelajar Berprestasi⁴⁰
 - a) H. M Agung Suryantoro S.E
 - b) Ali Hufron S.IP
 - c) Anto Budi Listyawan S.T, M.Sc
 - d) Teguh Handoyo
- 2) Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual
 - a) Heni Sulistyowati
 - b) Ida Fitri Astuti
 - c) Harsono
- 3) Peserta Bimbingan Mental Spiritual
 - a) Tuju Hermawan
 - b) Sigit Tri Utomo
 - c) Sholeh Abidin
 - d) Edy Suryono

⁴⁰ Dokumen Bimbingan Mental Spiritual

- e) Imam Nur Solichin
- f) Alfian Arif N W
- g) Kunto Haji Satrio
- h) Leny Agustina
- i) Markhamah
- j) Adys Aulia E
- k) Sri Nurjanah
- l) Winda Ayu Suryanti
- m) Sari Fajarwati M
- n) Rezalia Nourmala V
- o) Rizka Wuri Agustina

- p) Ervita Widiyanti
- q) Ika Nur Handayani
- r) Isnain Nur Rahmah
- s) Arvina Dyah Purbowati
- t) Septiana Dwi Anggraini
- u) Nurul Aisyah
- v) Eva Sejati Ningsih⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

⁴¹ Dokumen Bimbingan Mental Spiritual

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data tentang sejarah, kondisi personil serta data yang lain yang dianggap perlu yang mendukung kesempurnaan dari kajian dan penelitian ini.

3. Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karenanya Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis data kualitatif, dengan penggunaan penalaran induktif. Lexy J. Moleong yang mengutip Bogdan dan Biklen, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola sesuatu yang urgen dan apa yang dipelajari, selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴³

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hal. 145

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 175.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan kajian pustaka.

Bab II, memuat hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian sehingga didalamnya mengutarakan gambaran umum tentang Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi yang meliputi; sejarah permulaan, proses perkembangannya, dasar pemikiran dan tujuan, pendanaan, struktur organisasi, Pendamping, peserta Bimbingan Mental Spiritual, dengan demikian didapatkan pemahaman tentang Bimbingan Mental Spiritual secara baik.

Bab III, bagian ini memuat hal-hal apa saja yang mempunyai kaitan dengan materi penelitian yaitu pembinaan akhlak dalam Bimbingan Mental Spiritual Pelajar Berprestasi YASR Klaten, yaitu bentuk yang diterapkan dalam Bimbimngan Mental Spiritual tersebut termasuk juga kegiatan pendukung dari program tersebut.

Bab IV, merupakan akumulasi dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sehingga merupakan kesimpulan akhir, juga memuat saran-saran, kritikan, kata penutup, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian yang sangat panjang dan sedikit melelahkan baik pikiran maupun tenaga dengan rangkaian penelitian dan metode penelitian observasi, dokumentasi interview dalam penggalian data dan penghimpunan data. Setelah semua data-data yang penulis perlukan terkumpul, kemudian penulis melakukan pengolahan data dan analisis data-data. Diperoleh beberapa simpulan terkait dengan tema dari skripsi penulis yaitu pola pembinaan akhlak pelajar berprestasi melalui bimbingan mental spiritual yang diselenggarakan oleh YASR Klaten.

1. Bimbingan Mental Spiritual, yang didalamnya melakukan pendalaman, pengkajian dan pembinaan keagamaan berupaya melakukan internalisasi nilai-nilai Islam, yang tidak hanya diposisikan sebagai pemuas dari intelektual semata atau kajian ilmu pengetahuan Islam semata. Dalam kenyataannya ternyata dapat mempertebal keimanan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menanamkan akhlak mulia sebagaimana akhlak yang dikehendaki oleh Islam. Bila kita tarik dengan pengertian dan definisi yang diberikan oleh Mangun Harjono, maka Bimbingan Mental Spiritual merupakan gabungan antara pendidikan Islam dan Pembinaan.

2. Pola pembinaan menggunakan *Halaqah* sebagai media utama kemudian diperkuat dengan kegiatan-kegiatan penunjang lain seperti *Rihlah* yang didalamnya diberikan materi-materi yang berkaitan dengan *Ukhuwah Islamiah*, Mabit yang didalamnya ada upaya untuk mendekatkan manusia dengan Allah SWT dan *Daurah Tarkiah* yang didalamnya diberikan materi-materi yang bersifat penguatan kepada peserta Bimbingan Mental Spiritual. *Halaqah* Bimbingan Mental Spiritual merupakan lingkaran atau kelompok kecil yang berjumlah antara 7 sampai dengan 13 orang atau peserta, dengan dibimbing masing-masing kelompok satu orang pembimbing. *Halaqah* ini melakukan sebuah proses pembinaan maupun pendidikan, dua unsur yang ternyata bisa dilakukan secara bersamaan. Yang mungkin tidak atau belum dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sedangkan penunjang seperti Mabit, rihlah dan *daurah tarkiah* merupakan usaha ekselerasi dalam pencapaian tujuan Bimbingan Mental Spiritual. Adanya sarana utama dan sarana pendukung ini merupakan upaya untuk mensinergikan potensi-potensi yang ada pada peserta Bimbingan Mental Spiritual, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemilihan kelompok kecil mempunyai alasan yang strategis yaitu terciptanya sebuah keluarga kedua, yang baik bagi anak-anak peserta Bimbingan Mental Spiritual. Sehingga peserta mempunyai lingkungan atau anggota keluarga

alternatif yang bisa memberikan peringatan, teguran, nasehat dan pertolongan dalam menjalani kehidupan ini.

3. Pembimbing adalah unsur yang mempunyai peranan vital dalam Bimbingan Mental Spiritual, pembimbing adalah ujung tombak dari keberhasilan Bimbingan Mental Spiritual, dapat dilihat dari peran serta tanggungjawab mereka dalam Bimbingan Mental Spiritual untuk mengantarkan peserta menuju pada capaian atau tujuan akhir diselenggarakannya Bimbingan Mental Spiritual ini. Bukan hanya penguasaan materi tetapi juga metode yang dipakai dalam penyampaian materi harus mereka kuasai.
4. Keberadaan Bimbingan Mental Spiritual sebagai peran serta YASR dalam pembinaan akhlak yang berangkat dari keprihatinan atas kondisi bangsa ini harus diberikan apresiasi dan bila perlu sebagai guru bagi lembaga atau institusi lain dalam pengelolaan beasiswa.
5. Secara substansial Bimbingan Mental Spiritual tidak banyak mengalami hambatan yang berarti sebagai upaya pembinaan akhlak walau secara teknis ada personal yang menyebabkan tersendatnya Bimbingan Mental Spiritual dan juga hambatan-hambatan yang datang banyak dari luar YASR sendiri dan diluar kemampuan YASR. Kesiapan dari YASR, kemapanan berfikir, pengetahuan yang memadai Tim Pengelola tentang Pembinaan dan Pendidikan merupakan faktor pendukung berjalannya Bimbingan Mental Spiritual ini.

6. Bimbingan Mental Spiritual adalah salah satu upaya untuk mencapai kesehatan mental, sehingga mampu membawa peserta kepada arah yang benar yang sesuai dengan tuntunan kitab agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Ini difahami karena didalamnya ada upaya untuk membimbing peserta kepada kedua hal tersebut, didalamnya diajarkan nilai-nilai keislaman.

B. Saran-saran

Berangkat dari analisa dan pengalaman selama melakukan penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran yang Isya Allah membangun Bimbingan Mental Spiritual ini;

1. Untuk membentuk sebuah institusi sebagaimana disebutkan oleh Al Jazairi dalam *Minhajul Muslim* harus dilakukan pembiasaan dan latihan serta pergauluan yang intens dan berkesinambungan. Selain itu Bimbingan Mental Spiritual hendaknya menghadirkan lingkungan yang kondusif yang mampu mengarahkan dan membiasakan peserta untuk terus menerapkan nilai-nilai islam dalam kesehariannya.
2. Melakukan komunikasi dengan Pembimbing dalam penyelenggaraan sarana pendukung seperti Rihlah dan *Daurah Tarkiah*, sehingga terjadi sinkronisasi waktu antara peserta, pembimbing dan Tim Pengelola. Karena kehadiran pembimbing diacara-acara tersebut selain menambah skill, juga bisa semakin mendekatkan peserta kepada pembimbing mereka.

3. Materi dari *Daurah tarkiah* maupun AMT sebaiknya ditawarkan kepada peserta Bimbingan Mental Spiritual agar dapat lebih efektif dan tepat guna.
4. Monitoring Bimbingan Mental Spiritual dari Tim Pengelola sebaiknya dilakukan secara intens dan terjadwal, untuk lebih mengetahui lagi masalah-masalah yang timbul dalam penyelenggaraan Bimbingan Mental Spiritual
5. Pendekatan anak-anak pada lingkungan yang Islami paling tidak bisa dimulai dengan kunjungan ke pondok pesantren atau rumah-rumah para ulama maupun ustadz.
6. Peningkatan skill dari pembimbing hendaknya lebih diijatkan lagi, agar pembimbing lebih profesional dan terampil dalam menyajikan materi-materi Bimbingan Mental Spiritual.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Sang Pencipta dan Pemilik serta Penguasa alam semesta beserta isinya, serta Sang Pemilik Kesempurnan Syukur atas nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sebagai hamba dan makhluk-Nya yang tidak luput dari kesalahan, kelalaian, dan dosa, penulis mengakui akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam rangkaian penulisan skripsi ini penulis mengakui masih banyak hal yang tidak dapat penulis hadirkan, tentunya kritik dan saran

yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan tangan terbuka.

Sebagai penutup, penulis berharap penulisan skripsi ini semoga membawa manfaat bagi diri penulis, dermawan, pembaca, semua orang yang berpetualang dalam bidang pembinaan dan pendidikan. Segala kesempirnaan hanya milik Allah SWT, sang Pencipta, Penguasa dan Pemelihara alam semesta beserta isinya. Alhamdulillah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Abu Bakar al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, terj. Fadli Bahri Lc, Beirut: Darul Fikr,cet.7, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,cet. 5, 2005
- Dedi Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- DepDikBud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi cara belajar, The Learning Revolution* Terj. Word++ Translation Service, Bandung: Kaifa, 2007
- Harian Solopos, *Pelaku Pembuat Video Mesum Ternyata Pelajar SMAN Wonogiri 15 Mei 2007*
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Husni Rahim dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- I.R. Poedjawijatna, *Etika, Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitaif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Masdar Helmi, *Dakwah dan Pembangunan, Jilid II*, Semarang: CV. Toha Putra, 1985
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter cara Islam*, Jakarta: Al-I'tisham Cahaya Umat, 2003.

Muhammad Sonin, "Strategi pembelajaran Akhlak pada Remaja dalam Keluarga dan Sekolah (Tinjauan Metodelogi Pendidikan Agama Islam)" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: 2004

Mulia Rahayu, "Program kegiatan keagamaan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SLTP 2 Bantul" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: 2003

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Said Agil Husin Al-Munawar, Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam; Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan, masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Jilid IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi, Metodelogi *Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2002.

www.Liputan6.com, *Video Mesum dua Pelajar di Kepulauan Riau Beredar*, 12 Juni 2007.

www.tribun-timur.com, *Melibatkan Pelajar, Penculikan Raisyah Ali Kontroversi*, minggu, 26-08-2007

Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasal Al-Banna*, terj. Bustami dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988